

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kualitas aset yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, melalui analisis deskriptif dan verifikatif, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kualitas aset BUSN Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami tren yang terus menurun dari tahun 2010-2012 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013. Rata-rata NPL tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 2,56%, sedangkan NPL terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,42%. Meskipun selama periode penelitian ini rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) BUSN Devisa masih berada dalam standar yang ditetapkan Bank Indonesia, namun dengan meningkatnya NPL pada tahun 2013 menunjukkan adanya penurunan kualitas aset bank. Karena dengan meningkatnya NPL mencerminkan besarnya jumlah kredit yang bermasalah dari total kredit yang disalurkan.
2. Gambaran profitabilitas BUSN Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) mengalami tren yang terus meningkat dari tahun 2010-2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2013. Rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,87%, sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 2010 dengan prosentase 1,65%. Dengan menurunnya ROA pada tahun 2013 menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari segi penggunaan asetnya menurun.

3. Gambaran harga saham BUSN Devisa pada tahun 2010-2013 mengalami fluktuatif yang mengarah terhadap penurunan. Rata-rata harga saham BUSN Devisa tertinggi dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 1.730,76,-, sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 1.476,65,-. Dengan menurunnya harga saham BUSN Devisa, bisa berdampak pada berkurangnya minat investor terhadap saham BUSN Devisa.
4. Kualitas aset yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Meskipun demikian, kualitas aset yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki arah yang negatif terhadap harga saham. Artinya setiap terjadi peningkatan NPL maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan NPL maka harga saham akan mengalami peningkatan.
5. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) ini berpengaruh positif terhadap harga saham. Ketika profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan maka harga saham pun akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan ROA maka harga saham akan mengalami penurunan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. BUSN Devisa perlu menjaga kualitas asetnya dengan memperhatikan jumlah kredit yang bermasalah yang dimiliki. Bank harus selektif dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya agar kualitas aset bank tetap terjaga pada level yang aman. Meskipun selama

periode penelitian ini rata-rata NPL masih berada di bawah standar Bank Indonesia, namun ancaman peningkatan resiko dari NPL seperti yang terjadi pada tahun 2013 perlu dicermati. Hal tersebut dilakukan mengingat beberapa sektor ekonomi seperti pertambangan, listrik dan konstruksi menunjukkan indikasi peningkatan pertumbuhan nominal NPL di atas sektor lain meskipun secara rasio masih rendah.

2. BUSN Devisa sepatutnya tetap menjaga profitabilitas agar tetap naik, karena profitabilitas sangat berperan penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk meningkatkan profitabilitasnya, bank harus mengoptimalkan kinerjanya sebagai lembaga intermediasi terutama dari segi penggunaan aset untuk memperoleh laba yang lebih baik. Profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha atau perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan prospek yang baik, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, karena perusahaan dianggap dapat memakmurkan pemegang saham.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan harga saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan seperti meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari segi aset yang dimilikinya, seperti yang telah dijelaskan pada sebelumnya bahwa peningkatan kinerja bank seperti peningkatan ROA akan berdampak pada peningkatan harga saham bank di pasar modal. Dengan demikian, investor tertarik untuk berinvestasi pada saham BUSN Devisa. Penilaian investor akan meningkat terhadap perusahaan karena kinerja perusahaan yang meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat meneliti mengenai harga saham dengan menggunakan variabel-variabel lain seperti rasio kinerja keuangan lainnya yaitu permodalan, manajemen atau likuiditas bank, bisa juga menggunakan faktor-faktor lain seperti tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing di Bursa, IHSG serta *news* dan *rumors*. Untuk penelitian selanjutnya juga

dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda, menambah periode pengamatan dan sampel perusahaan.